

## Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek

**Gusti Maya Indra Sari,<sup>1</sup> Rizki Amalia,<sup>2</sup> Yolanda Pahrul<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [gustimaya0108@gmail.com](mailto:gustimaya0108@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan sosial anak usi 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan penerapan metode proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Tambang. Untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Tambang maka akan diterapkan metode proyek. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang anak, 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian penelitain ini metode Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, pada masing-masing siklus terdapat 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari kegiatan sebagai berikut: merencanakan/ perencanaan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*) dan merefleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan sosial anak mulai dari siklus I 48,8% ketika dilakukan pada siklus II menjadi 84,7%. Dengan adanya peningkatan pada persentase pekembangan sosial anak mencapai hingga 84,7% pada kategori berkembang sangat baik maka dapat dikatakan metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

**Kata Kunci:** *Perkembangan Sosial, Metode Proyek, Penelitian Tindakan Kelas*

### Abstract

This research is motivated by the low social ability of children aged 5-6 years at Tunas Harapan Tambang District Kampar Regency. The solution to this problem is to apply the project method. This study aims to determine whether the project method can improve the social development of children aged 5-6 years in Tunas Harapan Tambang Kindergarten. To improve the social development of children aged 5-6 years in Tunas Harapan Tambang Kindergarten, the project method will be applied. The subjects in this study consisted of 15 children, 9 boys and 6 girls. The method used in this research is the Class Action Research method. This classroom action research was carried out in 2 cycles, in each cycle there were 3 meetings, each meeting consisted of the following activities: planning, carrying out the action (*acting*), observing (*observing*) and reflecting (*reflecting*). Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The results showed that there is an increase in the social development of children starting from the first cycle of

48.8% when carried out in the second cycle to 84.7%. With an increase in the percentage of children's social development reaching up to 84.7% in the very well developed category, it can be said that the project method can improve children's social development.

Keywords : *Social Development, Project Method, Classroom Action Research*

## **PENDAHULUAN**

Di dunia pendidikan Khususnya PAUD anak akan berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada. Berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Usia 4 sampai 8 tahun adalah fase hubungan pribadi anak dengan lingkungan sosial ( Sofyan, 2014). Di lingkungan sosial anak memperoleh kemampuan berperilaku, mampu bersosialisasi dan dapat menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya, serta belajar bekerjasama dalam kegiatan bermain.

PAUD merupakan salah satu sarana anak belajar bersosialisasi. Anak belajar banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa, kemampuan sosial dan kemampuan lainnya berkembang pesat bila anak diberi kesempatan bersosialisasi dengan teman, benda, alat-alat mainan dan orang-orang yang ada disekitarnya (Kementrian Pendidikan, 2015). Melalui interaksi sosial anak akan memperoleh pengalaman sehingga dapat membangun pengetahuannya.

Menurut Hurlock (2011), perkembangan sosial adalah perolehan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama yang lain, tapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari.

Mayar (2013) mengatakan perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial perlu dikembangkan sejak anak berusia dini dan merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur dalam satu kesatuan. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 10 Mei 2021 di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Tambang pada kelompok B1, peneliti menemukan 10 orang anak yang perkembangan sosialnya perlu ditingkatkan. Peneliti menemukan anak masih ingin menguasai mainan baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya, hal ini mengakibatkan sering terjadi perebutan mainan. Anak memilih teman dan selalu ingin diperhatikan. Ditemukan juga anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan kerja sama kelompok. Hal ini menunjukkan perkembangan sosial anak belum berkembang secara maksimal.

Menurut Ananda dan Fhadillatulrahmi (2018) belajar kelompok dapat membantu perkembangan sosial anak sehingga anak dapat belajar mengontrol emosi sehingga tercipta suasana kondusif dalam belajar. Sosialisasi merupakan suatu proses dimana anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan

kehidupan/ kelompok, belajar bergaul dan bertingkah laku seperti orang lain dalam lingkungan sosialnya (Susanto, 2011).

Menurut Mursad (2015), metode proyek merupakan salah satu cara memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Putri & Tirtayani (2018), mengatakan bahwa metode proyek mempunyai keunggulan diantaranya anak yang dilibatkan dalam kegiatan kelompok yang mengarahkan anak pada masalah sosial, sehingga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Fauziddin (2016) menyebutkan semakin banyak kesempatan yang dimiliki anak untuk melakukan kegiatan bersama maka semakin cepat anak belajar bekerja sama.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2014). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dan memiliki 4 tahapan. Berikut keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 usia (5-6 tahun) TK Tunas Harapan Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jumlah anak sebanyak 15 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan guru kelompok B1 yang bertindak sebagai observer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk analisis data menggunakan rumus mencari persentase menurut Suryono 2014 sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

### Keterangan:

- P = Hasil persentase  
 F = Jumlah siswa yang tuntas  
 N = Jumlah frekuensi/banyak individu  
 100% = Bilangan tetap

## Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa observasi. Lembar observasi yang diberikan adalah pada setiap siklus. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial anak setelah diterapkan metode proyek. Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk memperoleh informasi lebih luas mengenai perkembangan sosial anak melalui metode proyek di TK Tunas Harapan Tambang. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang visi, misi, dan tujuan TK Tunas Harapan Tambang, lokasi sekolah, data guru dan siswa, dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berikut adalah pedoman observasi dengan indikator perkembangan sosial yaitu:

**Tabel 1**  
**Indikator Perkembangan Sosial Anak**

Aspek Perkembangan	Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
Perkembangan Sosial	Anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi, untuk bersikap kooperatif dengan teman	Dapat mengendalikan diri secara wajar, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri . Anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dan mengendalikan diri secara wajar.</li> <li>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Anak dapat mentaati aturan kelas dan bertanggung jawab untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain.</li> <li>3. Perilaku Sosial. Anak mampu bermain dengan teman sebaya, merespon perasaan teman, menghargai, dan bersikap kooperatif dengan teman.</li> </ol>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pratindakan

Pelaksanaan penelitian ini terlaksana dalam 6 kali pertemuan yang dimulai dari hari Senin tanggal 24 Mei 2021 sampai dengan hari Kamis tanggal 03 Juni 2021 di TK Tunas Harapan Tambang dengan melibatkan 15 orang anak sebagai subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan

pada hari Senin tanggal 24 Mei 2021 sampai hari Kamis tanggal 27 Mei 2021. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 sampai dengan hari Kamis 03 Juni 2021.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu mengenai perkembangan sosial anak. Adapun hasil yang diperoleh ketika melakukan observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya a). Anak tidak bisa bekerja sama dengan temannya, b). Anak tidak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati dengan gurunya, c). Anak masih ingin menguasai mainan dalam kelas dan belum bisa berbagi mainan dengan teman yang lain akibatnya sering terjadi perebutan mainan, d). Masih kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, e). Masih tingginya sikap egosentris anak.

## **B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus**

### **1. SIKLUS I**

#### **1) Perencanaan tindakan**

Merumuskan tujuan perbaikan perkembangan sosial anak melalui metode proyek pada anak kelompok B1 Merumuskan tingkat pencapaian Perkembangan (TPP) dengan lingkup perkembangan memiliki kesadaran diri, memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial dan menentukan indikatornya. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilakukan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak dalam pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi tentang kegiatan meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode proyek. Menyiapkan peralatan seperti kamera untuk peneliti mendokumentasikan kegiatan penelitian dan juga alat untuk melakukan kegiatan. Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terangkum dalam lembar observasi.

#### **2) Pelaksanaan tindakan**

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan merebus telur. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan proyek tersebut dan memberi contoh. Guru meminta anak untuk menyelesaikan tugasnya secara bersama. Guru memberikan stimulasi kepada anak supaya anak dapat bekerja sama dan mengikuti aturan yang telah disepakati dengan guru. Pengamatan

#### **3) Hasil Observasi**

Pada siklus I dapat dilihat perkembangan sosial anak belum berkembang secara optimal, dapat diketahui dari presentase delapan aspek memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dengan presentase 46,6% pada pertemuan pertama, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan ke dua naik menjadi 50%, pertemuan ke tiga pada angka 51,6%. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar) dengan presentase 45% pada pertemuan pertama, pertemuan ke dua naik menjadi 48,3%, pertemuan ke tiga naik menjadi 56,6%. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) dengan presentase 40% pada pertemuan pertama, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan ke dua naik menjadi 51,6%, pertemuan ke tiga naik menjadi 58,3%. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain dengan presentase 41,6% pada pertemuan pertama, kemudian dilajut dengan pertemuan ke dua naik menjadi 48,3%, pertemuan ke tiga naik menjadi 53,3%. Bermain dengan teman sebaya presentasenya 43,3%

pada pertemuan pertama, pertemuan ke dua naik menjadi 50%, pertemuan ke tiga naik menjadi 55%. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar dengan presentase 38,3% pada pertemuan pertama, kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke dua naik menjadi 46,6%, pertemuan ke tiga naik menjadi 50%. Menghargai pendapat orang lain dengan presentase 43,3% pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan ke dua naik menjadi 48,3%, pertemuan ke tiga naik menjadi 56,6%. Bersikap kooperatif dengan teman presentasinya 46,6% pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan ke dua naik menjadi 48,3%, pertemuan ke tiga naik menjadi 56,6%.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II: Peneliti lebih mengkondisikan peserta didik dengan membuat aturan permainan yang telah disepakati diawal sehingga anak dapat terkontrol. Peneliti harus lebih meyakinkan dan memberi motivasi kepada peserta didik agar anak percaya diri dalam melakukan kegiatan. Peneliti membuat aturan yang disepakati bersama anak.

## 2. SIKLUS II

### 1) Perencanaan

Rencana tindakan siklus 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus 1

### 2) Pelaksanaan tindakan

Guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan proyek yaitu mengisi balon dengan udara secara berkelompok. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan proyek tersebut dan memberi contoh. Guru mulai membagikan anak dalam kelompok dan meminta anak untuk menyelesaikan masing-masing tugasnya secara bersama dengan tujuan bersama. Setelah selesai, guru memberikan stimulasi kepada anak supaya anak-anak dapat bekerja sama dengan baik dan mengikuti aturan yang telah disepakati dengan guru.

### 3) Hasil Observasi

Hasil observasi siklus II dapat dilihat perkembangan sosial anak belum berkembang secara optimal, dapat diketahui dari presentase delapan aspek memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dengan presentase 76,6% pada pertemuan pertama, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan ke dua naik menjadi 85%, pertemuan ke tiga pada angka 86,6%. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar) dengan presentase 78,3% pada pertemuan pertama, pertemuan ke dua naik menjadi 85%, pertemuan ke tiga naik menjadi 93,3%. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) dengan presentase 78,3% pada pertemuan pertama, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan ke dua naik menjadi 86,6%, pertemuan ke tiga naik menjadi 95%. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain dengan presentase 76,6% pada pertemuan pertama, kemudian dilajut dengan pertemuan ke dua naik menjadi 81,6%, pertemuan ke tiga naik menjadi 96,6%. Bermain dengan teman sebaya presentasinya 76,6% pada pertemuan pertama, pertemuan

ke dua naik menjadi 85%, pertemuan ke tiga naik menjadi 95%. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar dengan presentase 73,3% pada pertemuan pertama, kemudian dilanjut pada pertemuan ke dua naik menjadi 81,6%, pertemuan ke tiga naik menjadi 96,6%. Menghargai pendapat orang lain dengan presentase 78,3% pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan ke dua naik menjadi 86,6%, pertemuan ke tiga naik menjadi 95%. Bersikap kooperatif dengan teman presentasenya 75% pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan ke dua naik menjadi 81,6%, pertemuan ke tiga naik menjadi 91,6%.

#### 4) Refleksi

Dari hasil pertemuan yang sudah dirangkum didalam lembar observasi, data ini sudah mencapai kriteria keberhasilan, dengan kata lain bahwa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dengan menggunakan metode proyek ini tidak dilanjutkan lagi.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui perkembangan sosial anak meningkat setelah menerapkan metode proyek hal ini ditunjukkan dari hasil presentase setiap siklus

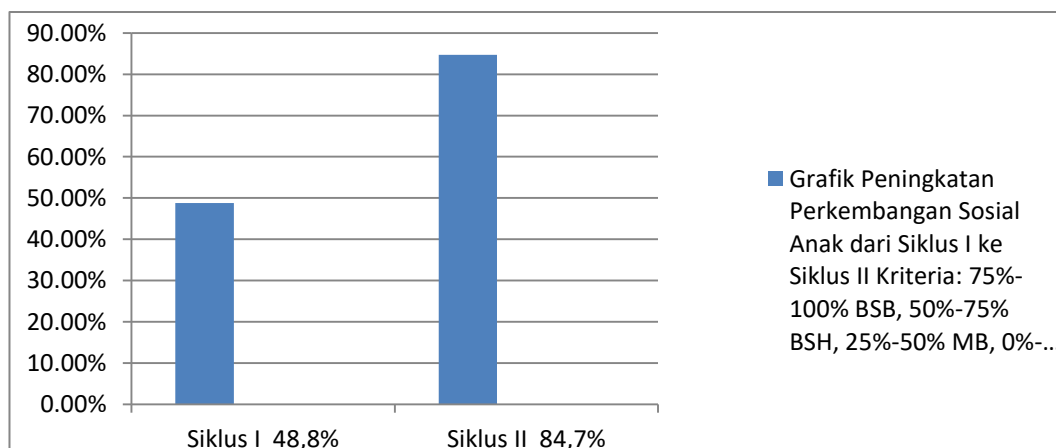
**Tabel 2**  
**Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Siklus I			Rata-rata
		1	2	3	
1	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	46,6%	50%	51,6%	49,4%
2	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	45%	48,3%	56,6%	49,9%
3	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	40%	51,6%	58,3%	49,9%
4	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain	41,6%	48,3%	53,3%	47,7%
5	Bermain dengan teman sebaya	43,3%	50%	55%	49,4%
6	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	38,3%	46,6%	50%	44,9%
7	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	43,3%	48,3%	56,6%	49,4%
8	Bersikap kooperatif dengan teman	46,6%	48,3%	56,6%	50,5%
<b>Indikator Keberhasilan Kelas</b>		<b>391,1/8=48,8</b>			

**Tabel 3**  
**Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Siklus II			Rata-rata
		1	2	3	
1	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	76,6%	85%	86,6%	82,7%
2	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	78,3%	85%	93,3%	85,5%
3	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	78,3%	86,6%	95%	86,6%
4	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain	76,6%	81,6%	96,6%	84,9%
5	Bermain dengan teman sebaya	76,6%	85%	95%	85,5%
6	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	73,3%	81,6%	96,6%	83,8%
7	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	78,3%	86,6%	95%	86,6%
8	Bersikap kooperatif dengan teman	75%	81,6%	91,6%	82,7%
<b>Indikator Keberhasilan Kelas</b>		<b>391,1/8=48,8</b>			

Berikut grafik rekapitulasi kemampuan bahasa reseptif anak dari kondisi awal hingga siklus II:



**Grafik 1**  
**Data Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dari Siklus I ke Siklus II**



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan sosial anak meningkat pada setiap siklusnya pada siklus I presentase perkembangan sosial anak adalah 48,8%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan perkembangan sosial yang sangat baik sekali dengan presentase 84,7%. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan metode proyek efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek untuk meningkatkan perkembangan sosial yang dilakukan selama tiga siklus, terlihat adanya peningkatan. Pada setiap siklus yang dilakukan menggunakan model pembelajaran yang sama tetapi tindakan yang dilakukan berbeda mengalami peningkatan. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek dalam meningkatkan perkembangan sosial anak berjalan dengan baik dengan perbaikan-perbaikan pada setiap siklusnya dan dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Siklus pertama anak diberikan kegiatan dengan penerapan metode proyek agar anak dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Pada siklus pertama peneliti merencanakan pembelajaran dengan melakukan kegiatan kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang anak dan apabila ada permasalahan guru siap menjawab dan menolong, karena pada dasarnya guru memegang peran sebagai fasilitator. Metode proyek merupakan kegiatan yang menarik bagi anak dan dapat mengasah kesabaran anak, melatih anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan melatih anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

mampu melaksanakan perintah sederhana dengan sangat baik. Pada siklus ke II ini kemampuan berbahasa reseptif anak meningkat menjadi 90%. 12 anak berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak mulai berkembang, dan tidak anak yang belum berkembang.

Hasil analisis yang dilakukan menyatakan bahwa ada peningkatan perkembangan sosial anak mulai dari siklus I 48,8% ketika dilakukan pada siklus II menjadi 84,7%. Dengan adanya peningkatan pada presentase perkembangan sosial anak mencapai hingga 84,7% pada kategori berkembang sangat baik maka dapat dikatakan metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izza (2020) yang berjudul "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak kelompok B Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi". Selanjutnya penelitian Widyaningrum, (2016) yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek Kelompok B Di TK Aba Barahan Galur Kulon Progo".

## **SIMPULAN**

Setelah hasil penelitian dan data tindakan serta pembahasan dilaksanakan dalam setiap indikator perkembangan sosial anak, maka dapat disimpulkan bahwa saat sebelum dilakukannya siklus, kondisi perkembangan sosial anak masih berada pada kategori mulai berkembang.

Pelaksanaan metode proyek untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajara yang dilakukan dalam metode proyek diawali dengan melakukan persiapan diantaranya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membagi anak dalam masing-masing kelompok, membuat aturan permainan yang akan disepakati bersama dan pemberian motivasi kepada anak dengan penguatan (*reward*). Kegiatan penutup merapikan alat dan bahan yang telah digunakan, menggabungkan seluruh hasil setiap kelompok.

Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode proyek di TK Tunas Harapan Tambang, maka hasil didapatkan pada siklus I 48,8% ketika dilakukan pada siklus II menjadi 84,7%. Dari hasil presentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek mampu meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Tambang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,(2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Hurlock,E.B.(2011). *Psikologi Perkembangan*.Jakarta:Erlangga
- Fauziddin.(2016). *Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah*.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.(2015). *Modul Implementasi Kurikulum*.Jakarta.
- Mayar.(2013). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Ta'lim.
- Mursyad.(2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta:Universitas Yogyakarta.
- Putri & Tirtayani (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*:Yogyakarta.Buku Ajar S1 PAUD.
- Sofyan,H.(2014). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*.Jakarta: CV. Infomedika.
- Susanto,A.(2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryono.(2014). *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:Rosda Karya.